

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi adalah penyakit yang sering membuat cemas lansia ataupun keluarga lansia karena takut akan kematian. Tekanan darah tinggi bisa menyebabkan banyak masalah kesehatan serius. Belakangan ini, penyakit tersebut tidak hanya menyerang orang lanjut usia, tetapi juga masyarakat usia produktif.

Penyakit darah tinggi juga dikenal sebagai hipertensi adalah suatu keadaan di mana tekanan darah seseorang lebih tinggi dari normal yang ditunjukkan oleh angka *systolic* (atas) dan angka *diastolic* (bawah) pada pemeriksaan tensi darah menggunakan alat pengukur seperti cuff air raksa (*sphygmomanometer*) atau alat ukur lainnya (Pudiastuti, 2017). Menurut Triyanto tahun 2018, tekanan darah 140/90 mmHg terdiri dari 2 (dua) fase setiap denyut jantung. Fase sistolik 140 menunjukkan fase di mana darah dipompa keluar oleh jantung dan fase diastolik 90 menunjukkan fase dimana darah yang kembali ke jantung.

Prevalensi hipertensi pada lansia di Indonesia cukup tinggi, berkisar antara 68,75% hingga 74,07%. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 angka kejadian penderita tekanan darah di Indonesia berjumlah 658.201 jiwa atau sekitar 8,36%. Provinsi Jawa Barat merupakan yang tertinggi pertama di Indonesia yaitu mencapai 121.153 jiwa dan Jawa Timur menduduki urutan kedua dengan angka mencapai 105.380 jiwa. Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara 2020 ada 2.824.328 orang menderita hipertensi, dengan 39.60% di antaranya mendapatkan perawatan medis, terdiri dari 46.90% laki-laki dan 53.10% perempuan. Ada bukti bahwa tekanan darah tinggi meningkat seiring bertambahnya umur. Prevalensi hipertensi di Dairi tahun 2018 sebanyak 6,89%.

Menurut Ratnawati tahun 2021, menyatakan bahwa penyebab hipertensi dapat dibedakan menurut jenisnya. Hipertensi yang disebabkan oleh retensi air dan garam yang abnormal, kelebihan berat badan, merokok, dan emosi yang terganggu atau stres dikenal sebagai hipertensi primer. Tekanan darah tinggi yang disebabkan oleh penyakit kelenjar adrenal, penyakit ginjal, peningkatan tekanan intrakranial akibat tumor otak, dan efek obat tertentu seperti obat kontrasepsi dikenal sebagai hipertensi sekunder. Penyebab hipertensi pada lanjut usia adalah termasuk elastisitas dinding aorta menurun, penebalan dan kaku katub jantung, kemampuan jantung menurun untuk memompa darah yang mengakibatkan penurunan volume dan kontraksi pembuluh darah, juga penurunan kelenturan pembuluh darah akibat penurunan kemampuan pembuluh darah perifer untuk menyerap oksigen.

Usia menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi tekanan darah tinggi. Biasanya semakin bertambah umur maka semakin tinggi risiko terjadi tekanan darah. Pada beberapa penelitian, didapatkan kecenderungan bahwa pria usia lebih dari 45 tahun lebih sering mengalami tekanan darah yang meningkat (Medika, 2017). Beberapa faktor yang menyebabkan hipertensi menurut Majid tahun 2019, termasuk genetik, faktor psikologis dan stres, diet, dan lingkungan. Selain itu, stres bisa meningkatkan detak jantung dan kebutuhan suplai darah, sehingga terjadi peningkatan tekanan darah (Hutagalung, 2017).

Menurut Susilo dan Wulandari tahun 2018, komplikasi yang sering terjadi pada hipertensi adalah stroke, serangan jantung, gagal ginjal kronik, ensefalopati (kerusakan otak), perempuan dengan PIH. Tekanan darah yang tidak terkontrol dapat menyebabkan stroke yang bisa menyebabkan saraf atau otak rusak. Hipertensi juga bisa merusak kinerja jantung karena tekanan darah yang terus meningkat membuat jantung bekerja lebih cepat. Hipertensi bisa membuat ginjal rusak. Jika kerusakan ini berulang dan tidak diobati dengan benar, dapat menyebabkan

kematian. Secara keseluruhan, hipertensi akan mengganggu semua fungsi tubuh kita. Selain itu kemampuan otak akan terpengaruh. Kehilangan kemampuan kognitif-memori umumnya terjadi pada penderita hipertensi pada lansia. Perempuan hamil dengan hipertensi (PIH) dapat mengalami kekejangan hingga pingsan jika mengalami tekanan darah tinggi.

Kecemasan adalah reaksi yang ditujukan oleh seseorang pada sesuatu hal yang belum pasti penyebabnya. Ini ditunjukkan pada perasaan takut terjadi bahaya atau ancaman pada dirinya, orang lain, ataupun lingkungannya (Priyoto, 2018).

Menurut Ramie tahun 2022, ada dua penyebab timbulnya kecemasan yaitu pengalaman masa lalu yang buruk yaitu perasaan kurang menyenangkan tentang kejadian yang dapat terulang kembali. Pikiran yang tidak rasional, yang berarti mereka tidak mampu dan tidak sanggup menangani permasalahannya.

Hasil penelitian Faijurahman tentang gambaran kecemasan lansia yang menderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Sukaraja tahun 2022 menunjukkan bahwa dari 112 responden dimana kecemasan ringan 24,1%, kecemasan sedang 42,0%, kecemasan berat 25,8%, dan panik sebanyak 7,1%. Demikian juga hasil penelitian Laka, Widodo, dan Rahayu tahun 2018 tentang hubungan tingkat kecemasan pada lansia di posyandu lansia desa Banjarejo Kecamatan Ngantang Malang yang dilakukan pada 36 responden menunjukkan 50% mengalami tingkat kecemasan sedang, 36,1% mengalami tingkat kecemasan ringan dan 13,9% mengalami tingkat kecemasan berat. Sama halnya dengan penelitian dari Nurfitri, Safruddin dan Asfar tahun 2021 tentang hubungan tingkat kecemasan terhadap peningkatan tekanan darah pada lansia di Puskesmas Jumpandang Baru dengan jumlah sampel 42 responden didapatkan hasil tidak ada kecemasan 7,1%, kecemasan ringan 21,4%, kecemasan sedang 54,8%, dan kecemasan berat 16,7%.

Data yang didapat dari Puskesmas Sumbul diperoleh data jumlah yang menderita hipertensi pada tahun 2023 sebanyak 221 jiwa, yang dikelompokkan menurut jenis kelaminnya adalah 86 orang laki-laki dan 135 orang perempuan.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Gambaran Tingkat Kecemasan Lansia Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Sumbul Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi Tahun 2024".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana "Gambaran Tingkat Kecemasan Lansia Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Sumbul Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi".

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian saya yaitu agar mengetahui Gambaran Tingkat Kecemasan Lansia Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Sumbul Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat memberikan manfaat dan memperluas pengetahuan bagi peneliti selanjutnya, terutama pemahaman tentang tingkat kecemasan lansia penderita hipertensi.

1.4.2 Bagi Tempat Penelitian

Diharapkan bisa memperluas pemahaman juga pengetahuan serta memberikan wawasan baru kepada masyarakat dan keluarga mengenai

tingkat kecemasan lansia penderita hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Sumbul Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi.

1.4.3 Bagi Institusi

Diharapkan sebagai referensi tambahan dan berguna bagi pendidikan serta menambah wawasan serta menjadi sumber informasi yang dapat dijadikan referensi.